

Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

Oleh :

Dwinita Meilia Sari¹, Tontowi Amsia², Muhammad Basri³
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
E-mail: dwinitameiliaa@gmail.com HP. 089626804307

Received: November 30, 2018 Accepted: December 7, 2018 Online Published: December 7, 2018

Abstract: *The Effect of Use of the Poster Media on Student Learning Motivation in IPS Class VIII. The purpose of this study was to determine the effect of increasing the use of posters on the learning motivation of class VIII students on social studies subjects at SMP Negeri 17 Bandar Lampung Academic Year 2017/2018. Sample research of class VIII students using the True-Experimental Designs. Data on student learning motivation was obtained using a questionnaire consisting of 16 items of statements. Data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires, documentation and literature. Data analysis techniques used qualitative percentage formulas. Based on the results of data analysis that the use of poster learning media has an effect on increasing student motivation in social studies namely the first test experimental class is categorized as 1 Highly Motivated student 3% percentage, 20 students categorized Motivated percentage 69%, 8 people categorized as Less Motivated percentage 28, the second test 10 people categorized as Very Motivated percentage 34%, 17 people categorized Motivated percentage 59%, 2 people categorized as Less Motivated percentage 7%.*

Keywords: *poster media, motivation to learn, influencer*

Abstrak: Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh peningkatan penggunaan poster terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Sampel penelitian siswa kelas VIII menggunakan desain *True-Experimental Designs*. Data motivasi belajar siswa diperoleh menggunakan angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data secara kualitatif dengan menggunakan rumus presentase. Hasil analisis data bahwa penggunaan media pembelajaran poster berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu *test* pertama kelas eksperimen dikategorikan 1 siswa Sangat Termotivasi presentase 3%, 20 siswa dikategorikan Termotivasi presentase 69%, 8 orang dikategorikan Kurang Termotivasi presentase 28, *test* kedua 10 orang dikategorikan Sangat Termotivasi presentase 34%, 17 orang dikategorikan Termotivasi presentase 59%, 2 orang dikategorikan Kurang Termotivasi presentase 7%.

Kata kunci: media poster, motivasi belajar, pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010:3).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media.

Media sebagai salah satu komponen dari pengajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses

pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa dan penunjang kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media yang mendukung proses pembelajaran, akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Media sebagai alat komunikasi dalam penyampaian materi merupakan hal terpenting yang dapat meningkatkan kemampuan proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Dengan penggunaan media yang kreatif akan berdampak pada ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan saat proses pembelajaran tersebut. Peran serta guru sebagai tenaga pendidik yang mampu memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media yang tidak biasa atau unik dapat membantu siswa cepat memperoleh materi yang disampaikan.

Penggunaan media yang biasa atau monoton cenderung berdampak kepada rasa malas siswa dalam memperhatikan guru. Gaya belajar seorang guru menjadi hal yang berpengaruh dalam proses belajar dan mengajar, hal tersebut penting dilakukan mengingat setiap siswa memiliki karakteristik dalam menerima materi pembelajaran.

Media belajar yang unik dan kreatif dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pengajaran menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:112) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang

pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Gagne' dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. (Azhar Arsyad, 2013:4). Ketertarikan atau rasa ingin tahu yang dimiliki siswa dapat diperoleh dengan penggunaan sesuatu yang menarik semangat siswa dalam belajar. Media pembelajaran digunakan sebagai perantara dalam penyampaian informasi guru terhadap siswa, dengan begitu media pembelajaran dapat menunjang sarana dan prasarana kegiatan guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Salah satu contoh media pembelajaran yang akan digunakan adalah poster. Poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana, dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan (Depdikbud, 1988:50). Sedangkan Menurut Sudjana dan Rivai (2002: 51) poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang melihat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatannya. Jadi poster dapat diartikan sebagai media visual yang memiliki rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan yang memiliki gagasan yang kuat.

Keberhasilan sebuah poster banyak juga tergantung dari kalimat untuk menyatakan pesan yang disampaikan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan

kalimat ialah: kalimat tidak boleh banyak dan tidak boleh panjang. Lebih baik tujuh kata daripada tujuh kalimat. Dan kata-kata harus segera dapat dimengerti, sesuai dengan sifat poster dan harus menjadi bagian tak terpisahkan dari keseluruhan dan bukan sebagai tambahan saja. Bentuk huruf yang aneh-aneh akan membingungkan dan membuat orang enggan membacanya (Amir Hamzah Sulaeman, 1988:69).

Motivasi dalam belajar akan menimbulkan rasa keinginan siswa dalam memperoleh prestasi dalam belajar, motivasi akan timbul dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa atau yang biasa disebut dengan motivasi Intrinstik dan motivasi Ekstrinstik. Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, motivasi akan menimbulkan sebuah perubahan dalam belajar, baik itu gaya belajar, kebiasaan belajar maupun sikap belajar. Dengan adanya motivasi, seseorang akan memiliki keinginan yang kuat dalam belajar. Motivasi akan berdampak pada hasil yang diperoleh setelah belajar. Jika seorang siswa memiliki semangat belajar dan motivasi belajar yang kuat, siswa tersebut akan merasakan hasil yang diperoleh dengan sebaik-baiknya. Memotivasi seorang siswa untuk memiliki keinginan belajar yang kuat tidaklah mudah, diperlukan berbagai cara agar siswa termotivasi dalam belajar (Uno, 2011: 23).

Keinginan dan kesungguhan siswa dalam belajar dapat membawa dampak positif bagi siswa itu sendiri, sehingga menimbulkan kecenderungan rasa ingin terus menggali potensi dalam diri siswa tersebut. Pengaruh dalam diri dan pengaruh dari luar diri siswa menjadi faktor pendorong bagaimana karakter dan sikap keinginan siswa

untuk terus belajar dapat terlihat, media poster yang dipadukan dengan materi pembelajaran dan gambar yang dibuat semenarik mungkin diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan angket yang telah disiapkan peneliti untuk diberikan kepada siswa Kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tentang pengaruh penggunaan media poster terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Penggunaan Media Poster berpengaruh terhadap peningkatan Motivasi Ekstrinsik Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *eksperimen*. Menurut Sugiyono, metode penelitian *eksperimen* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012: 107). Penelitian ini menggunakan desain *True-Experimental Designs*.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 yang terdistribusi dalam 9 kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 289 orang siswa yang terdiri dari 144 orang siswa laki-laki dan 145 orang siswa perempuan.

Peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada yakni sebesar 25% dengan perhitungan $\frac{10\%}{100} \times 289 = 28,9$ dibulatkan menjadi 29, jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 29 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability sampling* jenis *simple random sampling*.

Data motivasi belajar siswa diperoleh menggunakan angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan kepustakaan. Pengujian instrument penelitian dilakukan dengan Uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat SMP Negeri 17 Bandar Lampung

SMP Negeri 17 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah Negeri di Kota Bandar Lampung yang didirikan pada tahun 1984. SMP Negeri 17 Bandar Lampung dulunya bernama SMP 4 Teluk Betung, dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Juli 1985 dengan menempati gedung SGO lama dan dikepalai oleh seorang Kepala Sekolah Pindahan dari SMP negeri 5 Tanjung Karang. Pada tanggal 22 April 1997 terjadi perubahan nama sekolah dari SMP negeri 4 Teluk Betung menjadi SMP Negeri 17 Bandar Lampung. Dengan alamat di Jalan Abdi Negara No. 09, Golakgalik Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* dengan taraf signifikan 0,05 dan

jumlah murid atau $n = 25$ jadi r_{tabel} sebesar 0,413. Kriteria Uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Penghitungan uji validitas instrumen peneliti lakukan dengan cara manual. Berdasarkan hasil pengujian butir soal yang terdiri dari 16 soal, dapat diketahui bahwa semua butir soal valid.

Setelah dilakukan uji validitas maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Angket yang diuji reliabilitasnya dalam hal ini hanya pertanyaan angket yang valid. Uji reliabilitas dalam hal ini yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penghitungan uji reliabilitas instrumen peneliti lakukan secara manual. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen yaitu sebesar 0,97. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas maka termasuk pada kategori tinggi, sehingga instrumen berupa angket pada Mata Pelajaran IPS bersifat sangat reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran.

Pengumpulan hasil data penelitian

Proses pembelajaran dilaksanakan peneliti pada tanggal 8-15 Agustus 2017 di SMP Negeri 17 Bandar Lampung pada 2 kali pertemuan disetiap Kelas VIII dengan materi pembelajaran yang sama pada setiap pertemuannya dari materi “Fungsi dan peran Kelembagaan dalam mengelola keberagaman sosial Budaya untuk Pembangunan Nasional”, “Fungsi dan peran lembaga ekonomi dalam mengelola keragaman sosial budaya”, dengan alokasi waktu pada setiap pertemuannya sebanyak 2X45 menit. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa skor motivasi belajar siswa

yang selanjutnya diubah menjadi nilai. Setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media poster terhadap 29 siswa yang menjadi sample penelitian. Pemberian perlakuan sebanyak dua kali hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan media poster disetiap pertemuannya.

Penyajian Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan angket motivasi belajar siswa menggunakan media poster pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, kemudian dari data skor motivasi tersebut diubah menjadi nilai dan dikategorikan berdasarkan tiga kategori tinggi, sedang, rendah lalu baru dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen.

Data Hasil Penelitian Tahap Pertama Motivasi Belajar Siswa Setelah diberikan Perlakuan dengan Media Poster atau kelas eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian pertama dengan penggunaan media poster, pada penarikan skor motivasi belajar siswa yang diubah menjadi nilai motivasi belajar siswa yang pertama diberikan angket sebanyak 18 butir pernyataan yang telah dirumuskan sesuai dengan indikator motivasi belajar, yang terdiri dari 3 butir soal mewakili setiap indikator motivasi belajar.

Teknik Analisis Data Kelas Eksperimen

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif, setelah data skor motivasi belajar siswa diperoleh dan dikategorikan selanjutnya dilakukan

analisis data untuk melihat apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa disetiap pertemuannya yang telah diajarkan menggunakan media pembelajaran poster menggunakan rumus presentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1. Persentase Motivasi Belajar Siswa Tahap Pertama

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1}{29} \times 100\% = 3\%$$

$$P = \frac{20}{29} \times 100\% = 69\%$$

$$P = \frac{8}{29} \times 100\% = 28\%$$

2. Persentase Motivasi Belajar Siswa Tahap Kedua

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{29} \times 100\% = 34\%$$

$$P = \frac{17}{29} \times 100\% = 59\%$$

$$P = \frac{2}{29} \times 100\% = 7\%$$

Agar lebih jelasnya maka hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Rata-rata Presentase Skor Motivasi Kelas eksperimen

No	Minat Belajar Siswa	Frekuensi Motivasi Berdasarkan Kategori	Persentase
1.	Test 1	1 Sangat Termotivasi (ST)	3%
		20 Termotivasi (T)	69%
		8 Kurang Termotivasi (KT)	28%

2.	Test 2	10 Sangat Termotivasi (ST)	34%
		17 Termotivasi (T)	59%
		2 Kurang Termotivasi	7%

Sumber: Olah data peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran poster. Data tersebut di dapat melalui perhitungan rumus persentase menurut pendapat Anas Sujiono yang di katakan bahwasannya frekuensi siswa pada motivasi belajar tertentu di bagi dengan jumlah seluruh siswa yang kemudian di kalikan dengan 100%, dari 29 siswa yang mengikuti tes pada setiap akhir perlakuan di skor motivasi siswa yang sudah dikategorikan dan diperoleh hasil pada tes pertama siswa yang Sangat Termotivasi(ST) terdapat 1 orang siswa dan di presentasekan sebesar 3% kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan bertambah siswa 10 orang siswa dan di presentasekan berjumlah 34%, siswa yang Termotivasi (T) terdapat 20 orang siswa dan di presentasekan 69%,kemudian pada pertemuan kedua menurun menjadi 17 orang siswa dan di presentasekan 59%. Pada tes pertama siswa yang Kurang Termotivasi (KT) berjumlah 8 orang dan di presentasekan 28%, kemdian pada tes kedua berjumlah 2 orang siswa dan di presentasekan 7%. Pada tabel diatas membuktikan bahwa pada pertemuan pertama lalu kepertemuan kedua memiliki peningkatan yang postif terlihat dari jumlah persentase yang diperoleh peneliti.

Teknik Analisis Data kelas Kontrol

Setelah data skor motivasi belajar siswa diperoleh dan dikategorikan

selanjutnya dilakukan analisis data untuk melihat apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa disetiap pertemuannya yang telah diajarkan tanpa menggunakan media pembelajaran poster atau kelas kontrol menggunakan rumus presentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1. Persentase Motivasi Belajar Siswa Tahap Pertama

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{29} \times 100\% = 69\%$$

$$P = \frac{9}{29} \times 100\% = 31\%$$

2. Persentase Motivasi Belajar Siswa Tahap Kedua

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{29} \times 100\% = 38\%$$

$$P = \frac{18}{29} \times 100\% = 62\%$$

Agar lebih jelasnya maka hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rata –rata Presentase Skor Motivasi Belajar Dari Tahap1 dan 2 kelas kontrol

No	Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi Motivasi Berdasarkan Kategori	Presentase
1	Tes 1	20 Kurang Termotivasi (KT)	69%
		9 Tidak Termotivasi (TT)	31%
2	Tes 2	11 Kurang Termotivasi (KT)	38%
		18 Tidak Termotivasi (TT)	62%

Sumber: Olah data peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tidak terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah tidak diberikan perlakuan dengan media pembelajaran poster. Frekuensi siswa pada motivasi belajar tertentu di bagi dengan jumlah seluruh siswa yang kemudian di kalikan 100% dari 29 siswa yang mengikuti test pada setiap akhir perlakuan di skor motivasi siswa yang sudah dikategorikan diperoleh hasil yaitu pada tes pertama Kurang Termotivasi (KT) berjumlah 20 orang siswa dan di persentasekan 69%, pada tes kedua diperoleh 11 orang Kurang Termotivasi (KT) dengan persentase 38%, kemudian pada tes pertama 9 orang siswa dinyatakan Tidak Termotivasi (TT) dengan persentase 31% pada tes kedua meningkat menjadi 18 orang siswa Tidak Termotivasi (TT) dengan presentase 62%. Hal ini membuktikan bahwa perlakuan tanpa media poster tidak memiliki peningkatan dalam motivasi siswa atau lebih jelasnya siswa tidak termotivasi dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan media poster, hal itu diperkuat dengan tabel 32.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penggunaan media pembelajaran Poster Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung bahwa media Poster berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, yang dimaksudkan peningkatan ini adalah perubahan dalam diri siswa yang dimana mereka ada keinginan untuk belajar dan memperhatikan penjelasan yang diberikan peneliti saat menyampaikan materi pelajaran di dalam media Poster, peneliti memberikan materi pembelajaran kepada siswa melalui visualisasi

gambar poster yang di dalamnya berisikan materi sesuai yang akan diajarkan oleh peneliti dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari dua kelas tersebut diperoleh hasil yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3. Kelas Eksperimen

No	Minat Belajar Siswa	Frekuensi Motivasi	Persentase	
1.	Test 1	1	Sangat Termotivasi (ST)	3%
		20	Termotivasi (T)	69%
		8	Kurang Termotivasi (KT)	28%
2.	Test 2	10	Sangat Termotivasi (ST)	34%
		17	Termotivasi (T)	59%
		2	Kurang Termotivasi	7%

Sumber: Olah data peneliti tahun 2018

Dari tabel kelas eksperimen terlihat peningkatan antara tes pertama dan tes kedua yaitu pada tes pertama siswa yang Sangat Termotivasi (ST) berjumlah 1 orang dengan persentase 3% sedangkan pada pertemuan kedua memiliki peningkatan 10 orang siswa dengan persentase 34% yang artinya siswa yang Sangat Termotivasi (ST) meningkat pada pertemuan pertama dan kedua. Siswa yang Termotivasi (T) berjumlah 8 orang dengan persentase 69%, di pertemuan kedua berjumlah 17 orang dengan presentase 59%, pada pertemuan pertama siswa yang Kurang Termotivasi (KT) berjumlah 8 orang dengan presentase 28% lalu pertemuan kedua berjumlah 2 % dengan persentase 7%, dari penjelasan di atas terlihat bahwa poster memiliki peningkatan yang positif.

Tabel 4. Kelas Kontrol

No	Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi Motivasi	Presentase	
1	Tes 1	20	Kurang Termotivasi (KT)	69%
		9	Tidak Termotivasi (TT)	31%
2	Tes 2	11	Kurang Termotivasi (KT)	38%
		18	Tidak Termotivasi (TT)	62%

Sumber: Olah data peneliti tahun 2018

Diketahui bahwa tidak terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah tidak diberikan perlakuan dengan media pembelajaran poster. Data tersebut dapat dilihat melalui tabel di atas, pada tes pertama Kurang Termotivasi (KT) berjumlah 20 orang siswa dan di presentasekan 69%, pada tes kedua diperoleh 11 orang Kurang Termotivasi (KT) dengan persentase 38%, kemudian pada tes pertama 9 orang siswa dinyatakan Tidak Termotivasi (TT) dengan persentase 31% pada tes kedua meningkat menjadi 18 orang siswa Tidak Termotivasi (TT) dengan persentase 62%.

Dari kedua tabel di atas dapat dilihat perbandingan antara persentase kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berbeda, terlihat bahwa pada kelas eksperimen dengan menggunakan poster memiliki peningkatan yang positif sedangkan pada kelas kontrol tidak memiliki peningkatan yang positif terlihat pada tabel kelas kontrol dimana siswa yang tidak diberi perlakuan dengan media poster memiliki motivasi belajar yang rendah karena tidak ada perlakuan dengan media poster dalam proses belajar mengajar, kemudian indikator

siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang telah peneliti lakukan dengan perolehan hasil pada Mata Pelajaran IPS melalui enam indikator motivasi belajar yaitu pujian, nasihat, semangat, hadiah, hukuman, meniru dimana peningkatan motivasi belajar siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan perindikator motivasi belajar siswa di kelas eksperimen pada setiap tesnya dapat dilihat pada tabel 24 terlihat untuk 2 kali tes kelas eksperimen pada setiap akhir perlakuan terdapat rekapitulasi untuk setiap ranah/indikator motivasi belajar siswa dengan pencapaian rata-rata pada indikator ke-1 (Pujian) pada pertemuan pertama 69,88%, pertemuan kedua 75,86%, dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan 6,92% dan dengan pencapaian rata-rata sebesar 72,87%. Hal ini dapat dilihat dari awal pemberian perlakuan siswa dengan media pembelajaran Poster dimana siswa yang sebelumnya jarang diberikan materi dengan visualisasi gambar poster membuat siswa menerima pujian akan materi IPS yang diberikan melalui media pembelajaran poster dilihat di tiap pertemuan adanya peningkatan sehingga tidak ada paksaan pada siswa untuk menerima Pelajaran IPS.

Indikator ke-2 (Nasihat) pada pertemuan pertama di kelas eksperimen 64,37%, pertemuan kedua 71,95% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan 7,58%, dan dengan pencapaian rata-rata sebesar 68,16%. Pencapaian tersebut dikarenakan media poster disajikan materi yang menarik yang berisikan pesan moral di dalamnya sehingga membuat siswa

tidak hanya menerima materi pembelajaran tetapi juga menerima pesan moral di media poster tersebut sehingga terlihat media poster memberikan nasihat dalam proses Pembelajaran IPS.

Indikator ke -3 (Semangat) pada pertemuan pertama 61,61%, pertemuan kedua 68,27%, dari pertemuan kesatu dan kedua mengalami peningkatan sebesar 6,66% dan dengan pencapaian rata-rata sebesar 64,94%. Pencapaian tersebut dikarenakan pada media pembelajaran poster diberikan materi yang berbeda dalam segi gambar dan warna sehingga siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran poster tersebut.

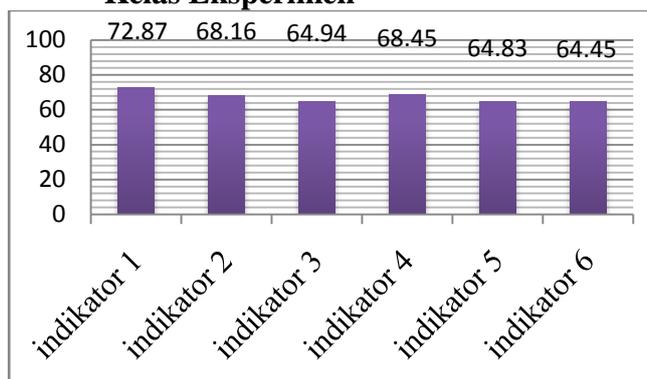
Indikator ke-4 (Hadiah) pada pertemuan pertama 67,77%, pertemuan kedua 69,13%, pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 2,64% dan dengan pencapaian rata-rata 68,45%. Hal ini didukung oleh media pembelajaran poster karena materi pembelajaran yang ada di poster oleh peneliti siswa diajak untuk menjawab pertanyaan lalu kemudian peneliti memberikan sebuah hadiah bagi siswa yang dapat menjawab.

Indikator ke-5 (Hukuman) pada pertemuan pertama 60,69%, pertemuan kedua 68,96%, dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 8,27% dengan pencapaian rata-rata sebesar 64,83%. Hal ini didukung oleh media pembelajaran yang berisikan materi IPS disajikan dengan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, sehingga ketika siswa tidak mampu menjawab akan memperoleh hukuman seperti membuat sedikit ringkasan atau menggambar poster sesuai materi yang diperoleh, hal ini membuat siswa merasa bahwa

hukuman yang diberikan berdampak positif pada pengetahuan siswa mengenai poster.

Indikator ke-6 (Meniru) pada pertemuan pertama sebesar 57,24%, pertemuan kedua diperoleh 69,65%, dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 12,41% dan dengan pencapaian rata-rata sebesar 64,45%. Hal ini didukung oleh media poster yang didalamnya berisikan gambar tentang materi pembelajaran dan juga setiap materi yang disampaikan terdapat pesan informasi kepada siswa yang dapat ditiru oleh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

Grafik Persentase Pencapaian Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen



Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2018

Selanjutnya untuk kelas kontrol atau kelas yang tidak menggunakan media poster pada proses Pembelajaran IPS diperoleh hasil data yang jauh berbeda dengan penggunaan media poster di kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan media pembelajaran poster. Seperti halnya pada kelas eksperimen memiliki enam indikator motivasi di dalam kelas kontrol juga memiliki enam indikator motivasi yang memperoleh hasil yaitu pada indikator ke-1 (Pujian) pada pertemuan pertama diperoleh 35,4%, dan pada pertemuan kedua diperoleh

22,2% dan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua tidak ada peningkatan dan memiliki penurunan 13,2% dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 28,8% yang artinya disini pada media poster tidak adanya peningkatan pada indikator pujian.

Indikator ke-2 (Nasihat) pada pertemuan pertama diperoleh 26,4%, pada pertemuan kedua diperoleh 18,3%, pada pertemuan pertama ke pertemuan ketiga tidak ada peningkatan, dan memiliki penurunan 8,1% dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 22,35% yang disini terlihat bahwa tidak ada nasihat yang yang diperoleh.

Indikator ke-3 (Semangat) pada pertemuan pertama diperoleh 25,0%, dan pada pertemuan kedua 17,9%, dan memiliki penurunan angka sebesar 7,1% dan diperoleh rata-rata sebesar 21,45% yang artinya tanpa poster indikator tersebut tidak memiliki peningkatan khusus atau siswa kurang bersemangat dalam belajar.

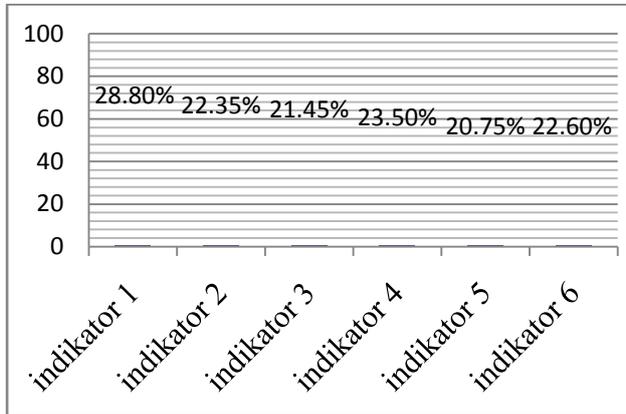
Indikator ke-4 (Hadiah) pada pertemuan pertama 25,7% ,dan pada pertemuan kedua diperoleh sebesar 21,3%, dan memiliki penurunan angka 4,4% kemudian pencapaian nilai rata-rata sebesar 23,5%, disini tidak ada hadiah yang diberikan karena tanpa menggunakan media poster.

Indikator ke-5 (Hukuman) pada pertemuan pertama diperoleh 25,0% dan pada pertemuan kedua 20,2%, dan memiliki penurunan angka sebesar 4,8% dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 22,6%. Pada indikator ini siswa diberikan hukuman tetapi tidak melalui gambar poster.

Indikator ke-6 (Meniru) pada pertemuan pertama 25,0%, dan pada pertemuan kedua 20,2%, dan memiliki penurunan angka sebesar 5,2% hasil nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 22,6%. Pada penelitian ini siswa

kurang meniru sesuatu dari apa yang diberikan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

Grafik Persentase Pencapaian Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol



Sumber: Olah Data Tahun 2018

Berdasarkan kedua tabel diatas terlihat bagaimana indikator motivasi belajar ekstrinsik siswa lebih berpengaruh dengan menggunakan media poster, hal itu terlihat dari rendahnya indikator motivasi belajar siswa di kelas kontrol. Dari pengolahan data yang diperoleh serta pengalaman langsung dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa media pembelajaran Poster dapat digunakan dalam peningkatan Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran ini siswa cenderung bersikap antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Dari penggunaan media poster ini dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan dan memberikan pesan moral kepada siswa dan siswa lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Sesuai yang dikatakan (Daryanto 2012:129) Tujuan poster adalah untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu.

Penggunaan media yang bersifat visual dapat membantu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang baik. Melalui media pembelajarn poster siswa lebih aktif dan mampu memberikan kesimpulan dalam proses pembelajaran karena siswa diajak untuk dapat meringkas materi dengan baik, guru juga dapat berinovasi atau berkreatifitas dalam memberikan materi kepada siswa. Media pembelajaran poster dapat memberikan manfaat kepada siswa yaitu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga materi yang disampaikan begitu mudah diterima oleh siswa.

Kelebihan media poster ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang peneliti lakukan bahwa di setiap pertemuan kelas eksperimen ada peningkatan motivasi belajar siswa sedangkan dalam kelas kontrol tidak ada peningkatan motivasi belajar yang terlihat. Media poster memiliki peningkatan yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan pengaruh positif dalam menunjang proses belajar siswa di kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penghitungan mengenai Pengaruh Penggunaan Poster untuk meningkatkan Motivasi Belajar kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, dapat disimpulkan bahwa: Motivasi belajar IPS siswa terlihat dari 29 siswa yang mengikuti testsebanyak 2 kali dalam kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, test pertama dengan 29

orang siswa di kelas eksperimen 1 orang siswa dikategorikan Sangat Termotivasi (ST), dan 20 orang siswa dikategorikan Termotivasi (T), 8 siswa dikategorikan Kurang Termotivasi (KT), persentase siswa Sangat Termotivasi (ST) sebesar 3%, persentase siswa Termotivasi (T) sebesar 69%, persentase siswa Kurang Termotivasi (KT) sebesar 28% sedangkan untuk tes kedua 10 orang siswa dikategorikan Sangat Termotivasi (ST) persentase sebesar 34%, 17 orang siswa dikategorikan Termotivasi (T) dengan persentase 59%, 2 orang siswa dikategorikan Kurang Termotivasi (KT) persentase sebesar 7%. Sedangkan di kelas kontrol setelah melakukan 2 kali tes diperoleh hasil pada test pertama yaitu 20 orang siswa dikategorikan Kurang Termotivasi (KT) dengan persentase sebesar 69%, 9 orang siswa dikategorikan Tidak Termotivasi (TT) dengan persentase 31%, untuk test kedua yang dilakukan diperoleh 11 orang siswa dikategorikan Kurang Termotivasi (KT) dengan persentase sebesar 38%, dan 18 orang siswa dikategorikan Tidak Termotivasi (TT) dengan persentase sebesar 62%. Berdasarkan uraian di atas maka penggunaan media poster pada siswa Kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Amir Hamzah. 1988. *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.